

Sosialisasi Pelatihan Keselamatan Olahraga Air bagi Pemandu dan Warga Sekitar Objek Wisata Packrafting Canden Bantul Yogyakarta

Anastasya Erlina Listyarini¹, Abdul Mahfudin Alim², Agung Wahyu Nugroho³, Sunaryo⁴,
Ari Septiyanto⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pengelolaan Usaha Rekreasi, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta
¹erlina@uny.ac.id

Received: 24 Oktober 2025; Revised: 13 April 2026; Accepted: 25 Mei 2026

Abstract

Community service activities of water sports safety training for business actors and communities around the recreation business in Packrafting, Canden District, Bantul Regency aim to increase tourists' and guides' understanding of the risks of river currents, provide basic safety skills, instill awareness of the use of standard equipment, ensure equipment suitability, and strengthen supervision of competent instructors to create a safety culture in packrafting tourism in Canden. The method used in this community service research is by conducting socialization to guides and residents around the Packrafting tourist attraction. This activity was carried out on May 28, 2025. The results of this community service activity are shown both in theory and practice on the river, proven to make a significant contribution in reducing the potential risk of accidents

Keywords: *safety; tourism; guide; community*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan keselamatan olahraga air bagi pelaku usaha dan masyarakat sekitar usaha rekreasi di Packrafting, Kecamatan Canden, Kabupaten Bantul bertujuan untuk meningkatkan pemahaman wisatawan dan pemandu tentang risiko arus sungai, memberikan keterampilan keselamatan dasar, menanamkan kesadaran tentang penggunaan peralatan standar, memastikan kesesuaian peralatan, dan memperkuat pengawasan instruktur yang kompeten untuk menciptakan budaya keselamatan dalam wisata packrafting di Canden. Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian masyarakat ini dengan melakukan sosialisasi kepada pemandu dan warga sekitar objek wisata Packrafting. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah menunjukkan baik secara teori maupun praktik di sungai, terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam menurunkan potensi risiko kecelakaan.

Kata Kunci: keselamatan; wisata; pemandu; masyarakat

A. PENDAHULUAN

Keselamatan dalam aktivitas olahraga air merupakan aspek fundamental yang menentukan keberlanjutan dan daya tarik destinasi wisata berbasis petualangan. Dalam konteks wisata olahraga, peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas seperti arung jeram, kayak, menyelam, dan

packrafting telah memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal, pemberdayaan masyarakat, dan promosi destinasi berbasis sumber daya alam (Pomfret & Bramwell, 2016). Namun, di sisi lain, aktivitas ini memiliki potensi risiko yang tinggi, terutama terkait dengan faktor lingkungan, kesiapan peserta, dan sistem

keselamatan yang belum sepenuhnya terstandarisasi (Beedie & Hudson, 2020; Bentley dkk., 2019). Oleh karena itu, manajemen keselamatan merupakan isu strategis yang tidak hanya berdampak pada perlindungan individu tetapi juga reputasi destinasi dan keberlanjutan dari sektor wisata petualangan itu sendiri (Cater, 2018). Salah satu destinasi wisata air yang sedang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah objek wisata Packrafting Canden, Bantul, tempat wisata tersebut menawarkan pengalaman petualangan melintasi sungai dengan potensi besar untuk dikembangkan, namun tetap memerlukan perhatian serius terhadap aspek keselamatan pengunjung dan pengelolaan risiko di lapangan.

Packrafting di Canden Bantul, Yogyakarta, merupakan aktivitas rekreasi yang menarik dan menawarkan pengalaman petualangan yang unik dengan menyusuri sungai di lingkungan yang indah. Aktivitas ini sangat diminati oleh pengunjung yang menyukai kegiatan luar ruangan dan pemandangan alam yang menawan. Namun, meskipun memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan lokal dan asing, aspek keselamatan menjadi perhatian utama yang perlu ditangani secara serius. Ketidakpastian mengenai kondisi arus sungai yang dapat berubah-ubah, terutama setelah hujan deras, dapat meningkatkan risiko kecelakaan seperti perahu terbalik atau peserta terjatuh ke dalam sungai (Inwald et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap keselamatan di area rekreasi luar ruangan sangat mempengaruhi partisipasi, terutama di kalangan kelompok usia yang lebih tua dan mereka yang kurang berpengalaman (Cai et al., 2018).

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa persepsi terhadap keselamatan dan risiko manajemen berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wisatawan dalam kegiatan rekreasi luar ruangan (Cai et al., 2018). Pengetahuan tentang keselamatan tidak hanya ditentukan oleh pengalaman pribadi, tetapi juga oleh efektivitas penyuluhan, pelatihan keselamatan, serta kehadiran panduan profesional di lokasi

kegiatan. Dalam wisata olahraga berbasis air seperti Canden, edukasi keselamatan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran, membangun budaya keselamatan (safety culture), serta meningkatkan kesiapan masyarakat dan pengelola destinasi dalam menghadapi potensi bahaya perairan.

Salah satu masalah utama dalam packrafting adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman wisatawan dalam menghadapi arus sungai. Banyak peserta yang mungkin tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengendalikan perahu atau menghadapi arus deras, yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan (Jurgelénaitė et al., 2012). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keselamatan yang memadai sebelum kegiatan dimulai sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang teknik dasar dan penggunaan peralatan keselamatan yang sesuai (Prandle & Lane, 2015). Selain itu, peralatan yang digunakan dalam packrafting, seperti pelampung dan helm, harus memenuhi standar keselamatan yang ketat untuk memastikan perlindungan maksimal bagi peserta (Carlson et al., 2018).

Pengawasan yang memadai selama kegiatan juga merupakan faktor penting dalam menjaga keselamatan. Instruktur berlisensi yang berpengalaman dapat memberikan arahan yang tepat dan membantu peserta memahami kondisi sungai serta memberikan panduan teknis yang diperlukan (Bunke et al., 2019). Tanpa pengawasan yang tepat, peserta mungkin tidak tahu bagaimana bertindak dalam situasi darurat, yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan (Cai et al., 2018). Oleh karena itu, penting bagi penyedia jasa packrafting untuk memastikan bahwa semua peralatan dalam kondisi baik dan memenuhi standar keselamatan, serta melakukan pemetaan kondisi arus sungai secara berkala untuk menilai tingkat kesulitan arus di berbagai titik (Inwald et al., 2023; Cai et al., 2018). Mengatasi permasalahan keselamatan ini memerlukan langkah-langkah yang tepat dan sistematis. Salah satu solusi utama adalah memberikan pelatihan keselamatan sebelum kegiatan dimulai.

Sosialisasi Pelatihan Keselamatan Olahraga Air bagi Pemandu dan Warga Sekitar Objek Wisata Packrafting Canden Bantul Yogyakarta

Anastasya Erlina Listyarini, Abdul Mahfudin Alim, Agung Wahyu Nugroho, Sunaryo, Ari Septiyanto

Pelatihan ini dapat mencakup informasi dasar mengenai teknik mengendalikan perahu, cara bertahan di arus, dan cara menghadapi situasi darurat. Para wisatawan juga harus diberi pemahaman tentang pentingnya penggunaan perlengkapan keselamatan seperti pelampung yang sesuai standar (Prandle & Lane, 2015). Selain itu, penyedia jasa packrafting di Canden perlu memastikan bahwa seluruh peralatan yang digunakan dalam kondisi baik dan memenuhi standar keselamatan (Carlson et al., 2018). Pengawasan yang ketat oleh instruktur berlisensi juga menjadi faktor penting dalam menjaga keselamatan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan sosialisasi pelatihan keselamatan olahraga air bagi pemandu dan warga sekitar objek wisata packrafting Canden Bantul dengan jumlah peserta adalah 35 orang yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025. Tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi yaitu Kongkow Cafe dan Resto, Canden, Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian masyarakat ini dengan melakukan sosialisasi kepada pemandu dan warga sekitar objek wisata packrafting Canden Bantul. Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah pemandu dan warga sekitar objek wisata packrafting untuk meningkatkan pemahaman wisatawan dan pemandu tentang risiko arus sungai, memberikan keterampilan keselamatan dasar, menanamkan kesadaran tentang penggunaan peralatan standar, memastikan kesesuaian peralatan, dan memperkuat pengawasan instruktur yang kompeten untuk menciptakan budaya keselamatan dalam wisata packrafting di Canden.

Pelaksanaan pengabdian ini memberikan pemaparan materi “Teori Keselamatan Olahraga Air” dan kemudian dilanjutkan dengan praktik “Keselamatan Olahraga Air”. Kegiatan ini dimulai pada hari pertama dengan registrasi peserta pada pukul 07.30-08.30, di mana para peserta mengisi daftar hadir dan memasuki ruang sosialisasi. Pembukaan acara dan sambutan berlangsung dari pukul 08.30-08.40, menandai dimulainya sosialisasi

pelatihan ini. Sesi pertama sosialisasi dimulai pada pukul 09.00-10.00 dengan pemaparan materi “Teori Keselamatan Olahraga Air”. Peserta diberi materi mengenai keselamatan olahraga air. Setelah itu, pada pukul 10.00-11.30 peserta langsung melakukan praktik di sungai dengan fokus pada materi keselamatan olahraga air.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keselamatan air merupakan aspek penting yang harus diperhatikan setiap individu saat beraktivitas di perairan, baik di laut, sungai, danau, maupun kolam renang. Pengetahuan dasar seperti kemampuan berenang, memahami tanda bahaya, serta mematuhi aturan keselamatan sangat membantu dalam mengurangi risiko kecelakaan. Keselamatan merupakan aspek krusial dalam wisata alam, khususnya di kawasan sungai seperti Packrafting Canden Bantul. Dalam pengabdian kepada masyarakat, peningkatan kesadaran akan pentingnya keselamatan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku usaha wisata, wisatawan, dan masyarakat sekitar. Pelaku usaha wajib memahami potensi risiko seperti arus sungai yang berubah tiba-tiba, longsor, dan cuaca ekstrem. Mereka memerlukan bekal pengetahuan teknis dan kemampuan tanggap darurat. Masyarakat lokal juga berperan penting dalam mitigasi risiko melalui keterlibatan aktif dalam sistem peringatan dini dan penanggulangan bencana berbasis komunitas. Kecelakaan di perairan umumnya disebabkan oleh kurangnya keterampilan berenang, pengabaian terhadap peraturan, tidak menggunakan alat keselamatan, hingga kurangnya pengawasan terutama pada anak-anak. Banyak kasus tenggelam terjadi karena korban panik dan tidak tahu cara menyelamatkan diri. Selain itu, perilaku berisiko seperti berenang di area terlarang atau tidak memperhatikan kondisi cuaca juga menjadi faktor utama terjadinya kecelakaan.

Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan bertujuan meningkatkan kapasitas keselamatan lokal, menciptakan wisata sungai yang aman, serta menjadi kontribusi nyata

akademisi dalam membangun pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dalam upaya untuk sosialisasi dan pelatihan keselamatan olahraga air bagi pemandu dan warga sekitar objek wisata Packrafting Canden Bantul Yogyakarta beberapa tahapan yang dilakukan kegiatan pengabdian ini, sebagai berikut.

Sosialisasi Pelatihan Keselamatan Olahraga Air

Pada tahap pertama, melaksanakan sosialisasi di Desa Canden dengan tema “Keselamatan Air dan Pencegahan Kecelakaan di Perairan” (Gambar 1). Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, termasuk aparat desa, pemuda, serta masyarakat umum yang antusias mengikuti jalannya acara dari awal hingga akhir. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari instansi yang kompeten di bidang keselamatan air, dengan latar belakang pengalaman dalam aktivitas penyelamatan, *rafting*, dan pengelolaan risiko di perairan sungai. Dalam penyampaian materinya, narasumber merupakan ketua DPD Balawista Indonesia Provinsi DIY. Materi utama yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bahaya dan ancaman, suatu hal yang (mungkin) mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian dan sebagainya).
2. Karakteristik sungai, beberapa karakteristik Sungai seperti, Jeram, hole, ombak (*wave*), arus air (EDDY), arus balik, rintangan (*strainer*), *Foot Entrapment*, dan *Undercut*.
3. *River Rescue*, merupakan pelatihan penyelamatan dengan menggunakan tali (*Rescue by Rope*) Materi tersebut disampaikan melalui tayangan visual di layar proyektor yang menggambarkan skema dan ilustrasi situasi darurat di air. Ini membantu peserta memahami dengan lebih mudah potensi bahaya dan teknik penyelamatan dasar. Sosialisasi ini juga diselingi dengan sesi tanya jawab interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi langsung dengan narasumber terkait pengalaman mereka di lapangan, serta mendapatkan penjelasan

lebih lanjut tentang tindakan preventif yang bisa diterapkan di lingkungan sekitar.



Gambar 1. Sosialisasi Pelatihan Keselamatan Olahraga Air bagi Pemandu dan Warga Sosialisasi Peralatan dan Perlengkapan Penyelamatan Air

Pada tahap kedua yaitu kegiatan sosialisasi peralatan dan perlengkapan yang dipergunakan dalam susur Sungai, lokasi berada di sungai Opak (Gambar 2). Pemandu wisata air diharapkan mengetahui peralatan dan fungsi dari peralatan yang dipergunakan. Dalam sesi ini, mereka dikenalkan fungsi dan cara penggunaan peralatan penting seperti pelampung, helm, dayung, serta perahu karet yang akan digunakan saat susur sungai. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesiapan fisik dan pemahaman peserta terhadap keselamatan air.



Gambar 2. Sosialisasi Peralatan dan Perlengkapan Penyelamatan Air Praktik Penyelamatan dengan Tali

Pada tahap ketiga yaitu tahap praktik di Sungai dalam pelaksanaan penyelamatan dengan tali (*Rescue by Rope*) (Gambar 3). Pelaksanaan pada tahap ke tiga ini terdapat 3 cara melempar tali dengan *Throwbag* yaitu dari bawah, samping, dan atas. Kemudian dari segi manfaat dalam tatacara tersebut sama, tergantung individu dalam melakukan Teknik tersebut yang paling efektif untuk bisa menjangkau korban.

Sebagai penutup kegiatan sosialisasi dan pelatihan keselamatan olahraga air bagi pemandu dan warga sekitar objek wisata

Sosialisasi Pelatihan Keselamatan Olahraga Air bagi Pemandu dan Warga Sekitar Objek Wisata Packrafting Canden Bantul Yogyakarta

Anastasya Erlina Listyarini, Abdul Mahfudin Alim, Agung Wahyu Nugroho, Sunaryo, Ari Septiyanto

packrafting Canden Bantul, seluruh peserta diminta untuk mengisi kembali kuesioner *post-test* guna mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan kesadaran pemandu dan warga setelah mengikuti rangkaian kegiatan.



Gambar 3. Sungai dalam Pelaksanaan Penyelamatan dengan Tali (*Rescue by Rope*)

Tabel 1. Uji Normalitas

Hasil	Sig	Keterangan
Pretest-posttest	0,20	Normal

Tabel 2. Uji Homogenitas

Hasil	Sig	Keterangan
Pretest-posttest	0,690	Normal

Tabel 3. Uji Pengaruh Sosialisasi Keselamatan Air

Pretest	Posttest	Nilai sig
88,9	92,5	<0,000

Dari hasil *pretest* diperoleh data bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan sosialisasi keselamatan air, rata-rata nilai peserta yaitu 88,9. Hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan sosialisasi keselamatan air jadi meningkat, yaitu 92,5.

Hasil uji *paired sample t test* mendapatkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka adanya pengaruh yang signifikan dari sosialisasi pelatihan keselamatan olahraga air bagi pemandu dan warga sekitar objek wisata packrafting Canden Bantul (Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3).

Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan kecelakaan di perairan dapat dilakukan secara efektif melalui edukasi keselamatan air sejak dini, penyediaan fasilitas keamanan seperti jaket pelampung dan rambu peringatan, serta kepatuhan terhadap keselamatan yang berlaku. Sosialisasi keselamatan air baik secara teori maupun praktik disungai, terbukti

memberikan kontribusi signifikan dalam menurunkan potensi risiko kecelakaan. Dengan meningkatnya kesadaran, kedisiplinan, serta kerja sama lintas pihak antara individu, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan kegiatan wisata dan olahraga air dapat berlangsung secara aman, berkelanjutan, dan menyenangkan.

D. PENUTUP

Simpulan

Program sosialisasi dan pelatihan keselamatan olahraga air bagi pemandu dan warga sekitar objek wisata Packrafting Canden Bantul Yogyakarta, merupakan bagian dari upaya peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam menciptakan ekosistem wisata air yang aman dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga mencerminkan kontribusi nyata akademisi terhadap pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab akan pentingnya keselamatan.

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah sosialisasi keselamatan air dengan tema “Keselamatan Air dan Pencegahan Kecelakaan di Perairan,” yang diikuti antusias oleh warga dan tokoh masyarakat. Tahap kedua adalah pengenalan alat keselamatan di Sungai Opak, termasuk fungsi pelampung, helm, dayung, dan perahu karet, untuk memastikan kesiapan fisik peserta. Tahap ketiga berupa praktik teknik penyelamatan dengan tali (*throwbag*) dari tiga arah berbeda. Pelatihan ini berhasil memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mendukung wisata air yang aman dan profesional.

Saran

Saran untuk program studi dari program pengabdian ini yaitu:

1. Kurikulum yang Relevan: Program studi disarankan untuk memasukkan materi tentang manajemen risiko, keselamatan wisata air, dan tanggap darurat ke dalam kurikulumnya sehingga siswa memiliki keterampilan akademis dan praktis.
2. Kolaborasi dengan stakeholder : Penguatan jaringan kerja sama dengan pemerintah daerah, badan SAR, komunitas pecinta

alam, dan pengelola pariwisata diperlukan untuk memperluas dampak kegiatan akademis di lapangan.

3. Evaluasi Berkelanjutan: Program studi ini dapat mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian terapan tentang standar keselamatan wisata air, pengelolaan pariwisata berkelanjutan, dan strategi pemberdayaan masyarakat lokal.

Saran untuk masyarakat dari program pengabdian ini yaitu:

1. Pembentukan tim keselamatan lokal: Disarankan untuk membentuk tim peringatan keselamatan yang terdiri dari pemandu dan penduduk lokal yang terlatih agar dapat merespons dengan cepat jika terjadi kecelakaan.
2. Pemeliharaan peralatan dan penyediaan alat: Peralatan keselamatan seperti jaket pelampung, helm, tas lempar dan perahu karet harus diperiksa secara berkala dan diganti ketika tidak lagi layak digunakan.
3. Bekerja sama dengan akademisi secara berkelanjutan: Masyarakat dapat terus menjalin kerjasama dengan program studi dan perguruan tinggi lain untuk mendapatkan pendampingan, pelatihan lanjutan, serta mengembangkan inovasi dalam pengelolaan wisata air.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan DRPM UNY yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pelatihan Keselamatan Olahraga Air Bagi Pelaku Usaha dan Masyarakat Sekitar Usaha Rekreasi Di Packrafting Camden Bantul"

E. DAFTAR PUSTAKA

Beedie, P., & Hudson, S. (2003). Emergence of mountain-based adventure tourism. *Annals of Tourism Research*, 30(3). DOI: 10.1016/s0160-7383(03)00043-4.

Bunke, D., Moritz, S., Brack, W., Herráez, D., Posthuma, L., & Nuss, M. (2019). Developments in society and implications for emerging pollutants in the aquatic environment. *Environmental Sciences Europe*, 31(1).

<https://doi.org/10.1186/s12302>.

Cai, H., Piccolroaz, S., Huang, J., Liu, Z., Liu, F., & Toffolon, M. (2018). Quantifying the impact of the Three Gorges Dam on the thermal dynamics of the Yangtze River. *Environmental Research Letters*, 13(5), 054016. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/aab9e0>

Candra, D. (2023). Analisis penerapan jaminan keselamatan dan kesehatan (K3) terhadap kecelakaan kerja pada PT Yatai Hadi Indonesia. *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 233-238. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1298>

Cater, C. (2018). Playing with risk? Participant perceptions of risk and management implications in adventure tourism. *Tourism Management*, 68, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.10.005>

Carlson, P., Donadi, S., & Sandin, L. (2018). Responses of macroinvertebrate communities to small dam removals: Implications for bioassessment and restoration. *Journal of Applied Ecology*, 55(4), 1896-1907. <https://doi.org/10.1111/1365-2664.13102>

Djangka, L. (2023). Pelatihan massage untuk mengurangi cedera pada permainan sepak bola pada klub bola SSB Samkot. *Patikala Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 716-721. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i3.678>

Gemaini, A., Yulifri, Y., & Hidayat, H. (2022). Peningkatan potensi pariwisata olahraga berbasis ekowisata melalui pelatihan pemanduan diving dan pemanduan snorkeling bagi pemuda pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 6(2), 134-141. <https://doi.org/10.52643/pamas.v6i2.1813>

Inwald, J., Bruin, W., Yaggi, M., & Árvai, J.

Sosialisasi Pelatihan Keselamatan Olahraga Air bagi Pemandu dan Warga Sekitar Objek Wisata Packrafting Canden Bantul Yogyakarta

Anastasya Erlina Listyarini, Abdul Mahfudin Alim, Agung Wahyu Nugroho, Sunaryo, Ari Septiyanto

- (2023). Public concern about water safety, weather, and climate: Insights from the World Risk Poll. *Environmental Science & Technology*, 57(5), 2075-2083. <https://doi.org/10.1021/acs.est.2c03964>
- Jurgelėnaitė, A., Kriaučiūnienė, J., Šarauskienė, D., & Jurgelėnaitė, D. (2012). Spatial and temporal variation in the water temperature of Lithuanian rivers. *Baltica*, 25(1), 65-76. <https://doi.org/10.5200/baltica.2012.25.06>
- Maslikah, U. (2021). Pelatihan kondisi fisik pelatih cabang olahraga ski air Kalimantan Timur dalam rangka persiapan Porprov 2022. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1203-1210. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i6.542>
- Nurudin, A. (2023). Pelatihan olahraga bolatangan sebagai alternatif pembelajaran pendidikan jasmani bagi guru PJOK di Kota Sukabumi. *PRIMA KESMAS*, 1(September), 71-79. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1iseptember.190>
- Prandle, D., & Lane, A. (2015). Sensitivity of estuaries to sea level rise: Vulnerability indices. *Estuarine Coastal and Shelf Science*, 160, 60-68. <https://doi.org/10.1016/j.ecss.2015.04.001>
- Prawira, A., & A'la, F. (2021). Pelatihan keterampilan dasar-dasar cabang olahraga renang pada sekolah renang akuatik Jakarta Timur. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 83-88. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v2i2.752>
- Pomfret, G., & Bramwell, B. (2016). The characteristics and motivational decisions of outdoor adventure tourists: A review and analysis. *Current Issues in Tourism*, 19(14), 1447-1478. <https://doi.org/10.1080/13683500.2014.925430>
- Rustandi, H., Sofais, D., Samidah, I., Suyanto, J., Murwati, M., & Darmawansyah, D. (2022). Pelatihan prosedur keselamatan bagi pemandu pariwisata air terjun Trisakti Desa Belitar Seberang. *JDUN*, 1(2). <https://doi.org/10.37676/jdun.v1i2.2873>
- Setiawan, B. (2023). Pentingnya alat keselamatan operator kapal ikan Kabupaten Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Khairun Community Services*, 3(2). <https://doi.org/10.33387/jkc.v3i2.6310>
- Yuwono, C. (2024). Optimizing water rescue and rescue swimming for elementary school physical education teachers. *Gandrung Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1657-1664. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.3705>